

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah SWT dibandingkan dengan makhluk lainnya yang berupa akal dan pikiran. Dengan akal dan fikiran, manusia akan terus belajar untuk menghasilkan sistem, gagasan, tingkah laku, dan hasil karya. Salah satu hasil karya manusia dari akal dan fikiran adalah budaya. Menabur budaya akan menuai kebiasaan dan menabur kebiasaan akan menuai karakter¹. Budaya akan mempengaruhi pola, sikap, dan karakter manusia. Salah satu sarana untuk membentuk karakter adalah dengan pendidikan. Pembentukan karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas namun juga memiliki *social skill* dengan membangun budi pekerti, tata krama, dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembentukan karakter merupakan upaya dalam mengatasi masalah krisis moral. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses pembelajaran dan proses pembentukan karakter peserta didik. Upaya membentuk karakter disekolah dapat melalui tiga hal yaitu kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.²

Keunggulan suatu sekolah adalah memiliki budaya sekolah yang kokoh. Setiap sekolah memiliki budayanya masing – masing. Pihak sekolah akan

¹Dhani Andreanto dkk, “Pembentukan Nilai Religious dan Kreatif Melalui Kegiatan Pendalaman Karakter”. *Jurnal Pengembangan Perangkat Pembelajaran* Vol. 1 No. 2, Juli 2020, 26.

²Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". *Jurnal TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, 63-69.

menciptakan inovasi kegiatan – kegiatan yang di lakukan terus menerus dan menjadi suatu budaya sekolah. Sebagai bagian penting dari pendidikan, peserta didik akan masuk kedalam lingkungan sekolah dan mengalami adaptasi dan sosialisasi nilai-nilai budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu kebiasaan yang dijalankan oleh warga sekolah dan telah menjadi bagian dari diri warga sekolah³. Pada dasarnya budaya yang berkembang disuatu sekolah mencerminkan kepercayaan dan ciri khas dari warga sekolah. Budaya sekolah dan pembentukan karakter adalah dua hal yang saling terkait dan saling berpengaruh. Melihat keterkaitan tersebut maka budaya sekolah dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter peserta didik karena budaya sekolah akan mempengaruhi karakter warga sekolah melalui pembiasaan (*habituation*). Karakter yang ada pada diri peserta didik dapat dilihat oleh masyarakat dan secara tidak langsung menjadi penilaian dimata masyarakat.⁴

Di era digital ini banyak penyimpangan moral seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pelajar. Yangmana penyimpangan tersebut menjadi image peserta didik SMK di kalangan masyarakat. Namun berbeda dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang dipandang baik dan berkarakter oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar mengedepankan pembentukan karakter Islami. SMK

³ Rohman, Irawan Suntoro, Mona Adha, dan Heri Yanzi. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai -Nilai Karakter Bangsa”. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* Vol. 7 No. 2, November 2020, 153-154.

⁴Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Denpasar: UNHI Press, 2020), 142

Muhammadiyah 3 Karanganyar merupakan sekolah kejuruan di kabupaten Karanganyar yang budaya sekolahnya berorientasi pada norma – norma ajaran Islam dan diwujudkan dalam sikap sehari – hari secara nyata serta menjadi gambaran bagi masyarakat mengenai bagaimana kehidupan di sekolah tersebut. Budaya sekolah yang menanamkan nilai - nilai ajaran islam akan menabur suatu kebiasaan Islami yang dari situ akan menuai karakter Islami. Pembentukan karakter Islami melalui budaya sekolah di implementasikan melalui kegiatan – kegiatan yang menjadi kebiasaan warga sekolah baik yang bersifat umum maupun keagamaan.⁵

Untuk lebih mengetahui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar secara lebih mendalam, peneliti memfokuskan pada budaya sekolah dan karakter islami peserta didik dengan judul “*Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Karanganyar*”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar?

⁵ Iqbal, Muhammad, Niswanto, dan Sakdiah Ibrahim. “Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe”.*Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol. 6 No. 4, November 2018, 234.

3. Bagaimana pembentukankarakter Islami peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi budaya yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.
3. Untuk mengidentifikasi pembentukan karakter islami peserta didik melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang sifatnya teoritis atau yang sifatnya praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pemanfaatan budaya sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik.
 - b. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembahas maupun pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai budaya sekolah yang terlaksana sehingga dapat menjadi bahan untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan budaya sekolah yang ada.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pandangan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan teladan dan bimbingan sangat diperlukan dalam pembentukan karakter Islami.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa budaya sekolah dimanfaatkan untuk membentuk karakter Islami sehingga peserta didik terus semangat dalam melaksanakan budaya sekolah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa, mengembangkan, dan menguji fakta-fakta yang terdapat di tempat penelitian untuk mengetahui kebenaran suatu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari peristiwa atau realitas dilapangan yang diamatikemudian dianalisa dan dideskripsikan dengan kata

– kata. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif atau data yang berupa rangkaian kata – kata atau data non angka⁶.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Dengan pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami dan mempelajari arti dari berbagai peristiwa atau fenomena dalam setting tertentu⁷. Dalam penelitian ini fenomena yang diamati adalah karakter Islami pesertaidik yang terbentuk melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini responden utamanya adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yaitu bapak Wahyudi, S.Pd. Sedangkan responden pendukungnya adalah wakil kepala sekolah bagian Al-Islam Kemuhammadiyahahan yaitu bapak Drs. Marsudi dan Peserta didik.

4. Metode Penentuan Subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

⁶Muhammad Rohmadi. 2018. *Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas: Proposal, Laporan Penelitian, dan Artikel Publikasi Jurnal Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media, 41.

⁷W, Gulo. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 15.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung, yaitu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terdapat kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga di dapat gambaran tentang kondisi objek penelitian tersebut ⁸. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.20 Beji Rt.02/Rw.03, Bejen, Karanganyar, Karanganyar. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang budaya sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber ⁹. Pewawancara akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara langsung, dan peserta didik melalui aplikasi WhatsApp.

⁸ Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 117.

⁹ Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, 224.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai budaya sekolah dan pelaksanaan budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang didapat berupa data tata usaha mengenai gambaran umum sekolah, rekaman wawancara dengan narasumber, foto wawancara dengan narasumber, dan beberapa foto mengenai budaya sekolah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data hasil observasi wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dianalisis. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan model Miles and Hubberman yakni analisis data dengan komponen reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing verification*) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti pemilihan data, merangkum, memfokuskan pada tema dan pola yang cari. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan diseleksi, kemudian ditampilkan dalam laporan penelitian. Data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan uraian deskripsi secara sederhana yang keutuhannya terjamin sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Kegiatan penyajian data ini mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan budaya sekolah dan karakter islami peserta didik.

c. Verifikasi Data atau Menarik Kesimpulan

Data diverifikasi sesuai dengan data yang ada dalam fenomena yang timbul pada pelaksanaan budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Setelah data diverifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.¹⁰

7. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, adalah Triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu untuk mencari titik tengah informasi dari data dengan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sehingga tidak

¹⁰Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 147-151.

bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dipercaya dan diakui kebenarannya.¹¹

¹¹Trianto. Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana. 2011 hlm. 294.